

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Direksi

Dirigen adalah seseorang yang memimpin paduan suara yang disebut dengan dirigen. Seseorang calon dirigen harus memiliki pendengaran yang baik untuk memimpin paduan suara. Dirigen dalam paduan suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penampilan paduan suara. Idealnya dirigen paduan suara merangkap pelatihan mulai dari awal program latihan dilaksanakan, agar secara emosional akan terjalin komunikasi. Sering kali dirigen ditunjuk berdasarkan senioritas atau sukarelawan yang memberanikan diri karena tidak ada yang mau menjadi dirigen. Tetapi menjadi seorang dirigen tidaklah mudah yang dipikirkan. Menjadi seorang dirigen harus memiliki kemampuan dan keahlian-keahlian yang berhubungan dengan musik.

Adapun keahlian-keahlian yang harus dikuasai oleh seorang dirigen diantaranya adalah :

1. Membentuk suara dan menguasai teknik bernyanyi dengan bermacam-macam suara agar ia bisa memberi contoh yang sempurna sampai sedetail-detailnya. Baru dengan demikian seorang dirigen dapat menuntut hal yang sama dari penyanyi. Setiap paduan suara bernyanyi dan berbicara sebagai dirigen
2. Penting juga bagi seorang dirigen bahwa ia sendiri telah lama mengikuti kegiatan bernyanyi dalam paduan suara yang dipimpin dengan baik.

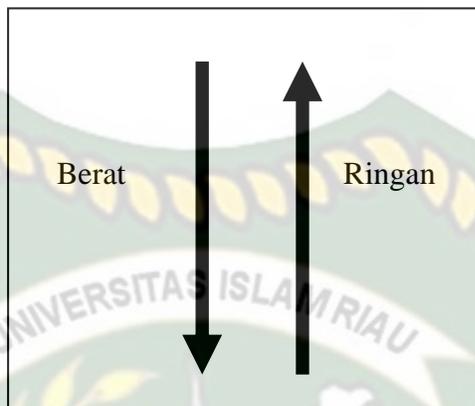
3. Seorang dirigen harus mempelajari teori musik, ilmu harmoni, ilmu bentuk dan sejarah musik agar seorang dirigen dapat membeda-bedakan dan mementaskan gaya musik yang berbeda-beda.
4. Seorang dirigen harus tahu teks dan buku nyanyian yang beredar serta mengikuti perkembangan musik.

### **2.1.2 Teknik Direksi Dalam Memimpin Paduan Suara**

Dalam teknik direksi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, digunakan teori Subroto K. Atmodjo (2008:7-20) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Sikap Dasar Membirama**

Pada dasarnya hanya ada dua gerakan yang penting pada pukulan birama, yaitu gerak turun dan gerak naik. Gerakan ini dilatar belakang dari tari rakyat Yunani Kuno pada pukulan birama ringan (arsis) kaki diangkat dan pukulan birama berat (thesis) kaki dihentakan ke tanah. Seperti pola dibawah ini :



Gambar 1.

Pola gerak turun dan naik

(Sumber buku : Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan Suara)

Dalam perkembangannya kedua gerak pukulan birama ini mengalami perubahan-perubahan kecil sehingga pada hakikatnya hanya terdapat dua gerak pokok yang pertama ialah pukulan terberat yang selalu dilukiskan dengan gerakan kebawah dan yang kedua ialah pukulan berat yang dilukiskan dengan gerakan keluar maka dari pola tersebut terbentuklah pola birama seperti birama  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$ ,  $\frac{4}{4}$ .

## 2. Sikap Badan

Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:8) “Sikap pada saat memimpin haruslah dijaga agar sewajar-wajarnya dan sesuai dengan yang diperlukan saja. Jangan sampai ada satu gerakan yang mungkin bisa mengalihkan perhatian penyanyi maupun publik dari sasaran pokok”. Sikap wajar berarti sikap yang tidak dipaksa-paksa. Posisi kaki harus menunjang gerak seluruh tubuh agar terhindar dari gerak-gerak yang mengundang tawa. Salah satu kaki berfungsi sebagai tiang penegak, yang satu lagi berdiri lebih santai, sebab kedua kaki yang tegang akan membuat gerak-gerak tubuh menjadi kaku. Fungsi tiang penegak dapat berganti-ganti antara kaki kiri dan kanan, sesuai dengan posisi tubuh yang diperlukan sehubungan dengan arah perhatian aba-aba.

Selain posisi kaki pandangan mata juga sangat berpengaruh kepada kesuksesan paduan suara yang dirigen pimpin. Pandangan mata harus ke seluruh penyanyi. Mata juga harus terus menerus dalam keadaan berjaga-jaga, siap untuk membantu gerak tangan, gerak kepala dan gerak bagian atas tubuh. Oleh sebab itu, harus diusahakan agar mata dirigen bebas dari partitur. Untuk itu, dirigen perlu menghapalkan musik yang disajikannya, khususnya seluk beluk terpenting pada karya itu. Menguasai sesuatu karya musik dengan baik disertai dengan penguasaan teknik mengaba-aba yang semestinya, akan mengangkat seorang dirigen ketaraf prestasi yang tinggi.

### 3. Teknik Aba-aba

Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:7) “Gerakan tangan dirigen bukan saja berfungsi sebagai memberikan pukulan pada birama tetapi juga mengingatkan para dirigen akan hal-hal yang sudah dipelajari dan dilatih seperti memberi isyarat yang tepat untuk memulai, memberi dan menjaga kecepatan tempo lagu, menuntun suara-suara, menjiwai lagu, mendukung pengucapan yang tepat dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang lainnnya”. Sikap atau gerak dasar dalam membirama harus dikuasai sepenuhnya oleh dirigen termasuk sikap berdiri dan gerakan-gerakan tangan yang membirama atau biasanya juga disebut aba-aba.

Aba-aba sangatlah penting bagi seorang dirigen, disamping memperlihatkan irama sebagai dasar dari musik, aba-aba juga bermaksud untuk mengingatkan kembali ekspresi ungkapan teks, intonasi dan lain-lain hal yang telah diterangkan dengan kata-kata. Maka dari itu tuntutan pertama adalah aba-aba harus jelas dan sederhana, meskipun begitu banyak hal yang harus dijelaskan. Setiap paduan suara dapat dididik untuk memperhatikan gerakan-gerakan yang kecil, yaitu aba-aba yang memuat sebanyak mungkin petunjuk tetapi hanya sejauh dibutuhkan. Oleh karena itu latihan memberikan aba-aba merupakan dasar yang paling penting bagi seorang dirigen. Aba-aba yang kurang sempurna akan memberikan dampak yang buruk terhadap apa yang telah dijelaskan dan dilatih dengan susah payah.

Masalah teknik disini mendapat perhatian yang paling banyak, karena memang teknik inilah yang teramat penting bagi dirigen. Untuk itu sebelum aba-aba dilakukan atau sebelum melakukan insetting (attack) ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

a. Konsentrasi

Seorang dirigen harus berjiwa besar dan percaya diri, bahwa ia adalah seorang yang memegang kekuasaan tertinggi, yang mampu memberi perintah pada orang yang dipimpinnya, selain itu seorang dirigen harus mampu menarik perhatian penonton yang ada di sekitarnya. Untuk mencapai keberhasilannya, seorang dirigen harus berkonsentrasi terlebih dahulu sebelum memberi aba-aba.

b. Sikap Siap

Setelah berkonsentrasi selanjutnya dirigen melakukan sikap siap, dalam sikap ini kedua lengan diangkat ke depan dada, membentuk siku-siku dan searah, sedangkan jari tangan membentuk tanda ekspresi komposisi lagu yang akan dimainkan. Dalam sikap siap, ketinggian tangan dapat diperkirakan setinggi menurut tinggi rendahnya kondakter berdiri. Perbedaan ekspresi suatu komposisi yang akan dimainkan harus dijelaskan nyata dengan bentuk posisi kedua lengan dan bentuk jari-jari tangan, bentuk jari harus dibuat sedemikian rupa dengan jelas, jangan sampai berlebihan yang akhirnya dapat membingungkan para pemain.

#### 4. Persiapan

Tiada satu pementasan musik yang berhasil tanpa adanya persiapan. Dirigenlah yang merupakan pusat perhatian dan oleh karena itu, darinya dituntut suatu sikap yang dapat mempengaruhi seluruh pemain di panggung maupun publik. Seorang dirigen, sebelum pemain memulai sesuatu karya musik, harus mempunyai sikap berwibawa yang mengandung ajakan kepada seluruh pemain dan public untuk memusatkan perhatian.

Cara berdiri harus dalam posisi tidak kaku. Kaki jangan terlalu rapat. Satu kaki berpijak kokoh, satu kaki yang lainnya agak mundur ke belakang pada jarak tertentu, untuk dengan leluasa menggerakkan tangan, kepala dan bagian atas tubuh. Pendeknya seluruh tubuh harus dalam keadaan bebas, tanpa paksaan walau sekecil-kecilnya. Pada kesempatan yang amat pendek ini. Adakanlah kontak dengan para pemain atau penyanyi dengan perantara mata yang mengajak semua untuk berkonsentrasi.

Detik persiapan yang terakhir adalah mengangkat kedua lengan bagian bawah sampai setinggi kira-kira horizontal dengan siku-siku dan bahu diregangkan secukupnya dari sisi badan, untuk memungkinkan gerak elastis. Seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 5.

#### Persiapan Memimpin Paduan Suara

(Sumber buku : Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan Suara)

#### 5. Gerakkan Permulaan

Salah satu masalah tertulis dalam menyelenggarakan suatu karya musik adalah bagaimana memulainya. Gerakan persiapan untuk mulai harus disertai dengan pengambilan napas oleh dirigen, yang dengan dirinya akan diikuti oleh para penyanyi. Gerakan permulaan itu harus demikian jelasnya hingga para penyanyi, sesudah membawakan kata-kata pertama tanpa ragu-ragu dan melanjutkan lagu dengan semestinya.

Menurut Subroto K. Atmodjo (2008:14) “gerak persiapan itu merupakan isyarat mulai. Gerakkan itu segera diikuti oleh “masuk”-nya lagu. Pada saat persiapan itu dilakukan, pandangan mata dirigen tidak boleh lepas dari para penyanyi, terutama pada kelompok paduan suara yang akan

membuka lagu”. Untuk paduan suara, pembukaan tidak memungkinkan dirigen melemparkan pandangannya kepada para penyanyi satu per satu. Dalam hal seperti ini dirigen harus sanggup menciptakan kontak perasaan dengan semua penyanyi, misalnya dengan menggerakkan pandangan pada kelompok paduan suara yang dipimpinnya.

#### 6. Gerakan Pengakhiran

Gerakan ini penting karena biasanya penyanyi atau dirigen kehilangan konsentrasinya menjelang akhir lagu. Aba-aba harus selalu diberikan sampai lagu berakhir, bahkan hingga beberapa saat setelah lagu berhenti. Kontrol dirigen terhadap penyanyi harus tetap dijaga. Cara paling sederhana adalah menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir, menahannya sesuai dengan yang dikehendaki, lalu berdiri dua gerakan pendek, satu ke atas, satu ke bawah, kembali ketempat semula seperti “yak-stop”. Pada saat stop ini semua harus berhenti, penyanyi mungkin masih harus mengucapkan konsonan penutupnya.

#### **2.1.1 Syarat-syarat Menjadi Seorang Dirigen Dalam Paduan Suara**

Dalam paduan suara tidak lepas dari dirigen dimana dirigen berperan penting. Oleh karena itu untuk menjadi seorang dirigen haruslah memenuhi persyaratan sehingga paduan suara yang dibina ataupun dilatih memiliki kualitas yang baik. Demikian juga dengan dirigen di SMA N 15 Pekanbaru, dimana dirigen harus memenuhi persyaratan-persyaratan sehingga mampu memberikan pembinaan, pelatihan yang berkualitas. Dalam pembahasan masalah syarat-syarat

menjadi seorang dirigen ini peneliti menggunakan pendapat M.Soeharto (2003:20-26) persyaratan menjadi seorang dirigen yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki Ketahanan Jasmani yang Baik dan Tangguh

Ketahanan jasmani yang baik dan tangguh merupakan dambaan setiap orang dalam kehidupan, demikian juga dengan seorang dirigen, dimana ketahanan jasmani yang baik dan tangguh merupakan salah satu modal yang penting menjadi dirigen, dengan kesehatan tersebut ia mampu menjalankan tugasnya dalam memberikan latihan dan pembinaan. Kesehatan jasmani sangat besar kaitannya dengan kesehatan jiwa, pikiran, kemauan dan perasaan kita sangat dipengaruhi oleh kesehatan jasmani. Jadi kesehatan jasmani sangat penting bagi seorang dirigen dan apabila seorang dirigen memiliki jasmani yang kurang sehat maka akan mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya.

2. Memiliki Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan seorang dirigen sangat dibutuhkan sehingga dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota paduan suara. Dimana dirigen mampu memberikan sugesti dan rangsangan akan keberhasilan usahanya. Nasehat-nasehat yang diberikan dapat mengugah semangat anggota untuk mengambil bagian bagi kepentingan kelompok. Sebaiknya kepemimpinan seorang dirigen tidak cukup hanya memberikan contoh tetapi dapat menjadi contoh.

### 3. Dirigen Harus Memiliki Pengetahuan, Kemampuan dan Keterampilan Musik Khususnya yang Berhubungan Dengan Paduan Suara

Bagi seorang dirigen ini merupakan modal yang sangat penting dalam menghadapi tugas. Dari sebuah repertoar yang kecil sekalipun sering kali dirigen dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Berbagai istilah untuk tanda-tanda notasi sebaiknya tidak terlampau asing bagi seorang dirigen.

### 4. Dirigen Memiliki Imajinasi yang Baik

Disebuah partitur yang ada seorang dirigen harus dapat menangkap ungkapan atau pesan yang baik dan tersirat di dalamnya. Ini menyangkut baik ungkapan atau pesan secara keseluruhan, maupun dari bagian-bagian di dalamnya, baik yang memakai teks maupun tanpa teks.

### 5. Dirigen Menguasai Cara-cara Latihan yang Efektif

Dalam berbagai kegiatan sering kali hasil akhirnya sudah nampak di dalam cara-cara mereka berlatih. Demikianlah dirigen sebagai pelatih sangat besar peranannya dalam mencapai keberhasilan kelompok. Oleh sebab itu, dirigen perlu menguasai dan menjalankan cara-cara latihan yang baik dan efektif. Artinya, dengan kegiatan yang tidak terlampau memberatkan baik bagi anggota maupun dirigen dapat mencapai hasil yang baik dalam waktu yang singkat.

### 2.1.3 Latihan-latihan Seorang Dirigen

#### 1. Senam Pagi

Senam pagi dalam bentuk apapun sangat bermanfaat untuk seorang dirigen, selain berguna bagi kesehatan secara umum, senam pagi disertai lari pagi dapat menjaga kebugaran dan kesehatan badan. Menguatkan jantung sehingga peredaran darah lancar, hal ini juga mempengaruhi ketahanan di atas panggung, tidak demam panggung, tetap konsentrasi, dan tumpuan kaki kuat. Gerakan-gerakan senam dapat dilakukan pada kepala, bahu, lengan dan tangan, agar tangan lebih luwes, ringan, leluasa tetapi tetap tegas dan tegap.

#### 2. Pernapasan

Ada beberapa jenis pernapasan tapi yang paling dianjurkan adalah pernapasan diafragma atau adapula orang menyatakan pernapasan perut, ini sama saja yang penting yang digerakkan atau dikontraksikan adalah diafragma di bagian perut yaitu udara dihisap melalui hidung masuk ke paru-paru dan dikembangkan adalah otot perut bagian bawah, di bawah pusar, bahu dan dada tidak bergerak.

#### 3. Latihan Konsentrasi

Seorang dirigen selain harus memahami, mengingat-ingat, dan menghafal teknik pukulan, dipihak lain harus melatih konsentrasi dan melepaskan gerak tangan dari peraturan-peraturan yang baku, artinya harus bervariasi. Perlu ditekankan bahwa teknik pukulan harus sedikit dibebaskan dari peraturan-peraturan yang kaku agar diperoleh hakekat seni dirigen yang

sebenarnya. Untuk latihan konsentrasi diperlukan melatih dengan lagu-lagu yang sederhana, baru kemudian berlanjut ke karya yang lebih sulit.

#### 4. Latihan Pengembangan Pukulan Birama

Selain tanda birama pokok yang sering dijumpai pada lagu-lagu Indonesia pada umumnya, perlu pula dilatih pengembangan dari tanda-tanda birama tersebut, baik pengembangan birama tunggalnya maupun susun ( $2/4$ ,  $3/4$ ,  $4/4$ , dan  $6/8$ ). Pada dasarnya hanya ada dua gerak pukulan penting dirigen yaitu pukulan gerak naik dan gerak turun, yang kemudian dipahami sebagai gerak pukulan berat atau turun disebut thesis dan gerak pukulan ringan naik disebut arsis. Dari dua gerak utama tersebut dikembangkan menjadi pukulan terberat yang selalu dilukiskan gerakan ke bawah diikuti gerakan ringan bagian pertama, terus gerakan berat kedua, ketiga, dan seterusnya.

### 2.2 Konsep Paduan Suara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , Paduan adalah yang sudah dipadu (disatukan, dijadikan, dan sebagainya). Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (2007 : 631-826). Paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan. ([www.Indonesiaforum.com](http://www.Indonesiaforum.com)). Jadi, vokal dalam paduan suara adalah cara mengeluarkan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara melalui pita suara manusia yang sudah dipadukan, disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh, dengan penuh penjiwaan sehingga terdengar nyaring indah dan merdu.

Menurut Jamalus (1981:95) paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara dan paling sedikit dua suara. Menurut Soemanto (2001: 1) paduan suara adalah bernyanyi bersama dapat terjadi secara teratur, terencana untuk bertemu ditempat tertentu secara rutin.

### **2.2.1 Jenis – Jenis Paduan Suara**

Kelompok jenis-jenis paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut :

1. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria ). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim , biasanya terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (Sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2, tenor 1, tenor 2, bass 1, bass 2), setiap jenis suara dibagi dan SATBSATB (Paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara baritone juga dipisahkan dan seringkali dinyanyikan oleh penyanyi yang bersuara bas tinggi.
2. Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi menjadi dua, sering disingkat SSAA (sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2). Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo-sopran, dan alto kadang disingkat SMA.

3. Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua tenor, bariton, dan bas, seringkali disingkat TTBB atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falsestto* pada jangkauan nada alto.

Menurut Soeharto (1982:1) paduan suara merupakan penyajian musik khususnya menyanyi yang di bawakan lebih dari satu orang atau satu suara. Pada paduan suara yang paling penting adalah kemampuan diri dalam mendireksi. Selain itu kemampuan direksi dalam melakukan pemilihan terhadap calon anggota paduan suara, adapun yang perlu dites dalam pemilihan anggota paduan suara diantaranya sebagai berikut :

1. Bakat Musik

Dengan cara mengetes suara dari nada rendah sampai nada tinggi sehingga suaranya bisa digolongkan pada jenis suara. Dalam memberikan tes kepada calon anggota paduan suara, calon anggota harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan mendengar (*Ear Training*)

Benward dalam (Sumaryanto 2005 : 5) mengungkapkan bahwa kemampuan mendengar adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengar musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur. Di samping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan darinya yaitu faktor pembawaan dan musikalitas. Latihan mendengarkan musik

biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan dan kemudian ditulis atau ditirukan.

b. Kemampuan Membaca (*Sight Reading*)

Berbekal kemampuan dasar mendengar yang baik, siswa didorong untuk menambah kemampuannya lagi dengan kemampuan membaca notasi musik. Menurut (Sumaryanto, 2005:6) *sight reading* adalah membaca notasi musik tanpa persiapan terlebih dahulu. *Sight reading* juga bisa disebut dengan *prima vista*.

c. Kemampuan Menyanyikan (*Sight Singing*)

Adalah menyanyikan notasi nada sesuai dengan melodi. *Sight Singing* dilakukan secara individual melalui latihan vocal dan pengungkapan nada yang benar melalui suara. Keterampilan untuk menyanyikan nada dengan mengubah notasi musik menjadi suara vocal.

2. Kepribadian

Hidupnya paduan suara diwujudkan dalam latihan-latihan rutin, oleh karena itu latihan tidak bisa dipandang sebelah mata atau dilakukan dengan tidak serius. Latihan merupakan eksistensi paduan suara, memenuhi 95% dari waktu berkumpulnya, adalah pelaksanaan musik atau penghayatan yang dilakukan secara bersama. Oleh karena itu latihan secara sungguh-sungguh harus disiapkan secara efektif artinya sebaik mungkin, inilah salah satu tugas dari seorang dirigen.

### 3. Kriteria Memilih Lagu

Menurut Soemanto (2001:13-15) untuk memilih kriteria lagu yang baik adalah :

- a. Pilihlah lagu yang menyenangkan dalam paduan suara. Menyenangkan artinya memilih lagu yang memiliki ciri khas yang mempermudah untuk dihafal.
- b. Pilihlah lagu dari segi bentuk nya terdiri dari 4 atau 8 birama per baris.
- c. Pilihlah lagu yang sesuai dengan kemampuan calon anggota paduan suara.
- d. Pilihlah lagu-lagu yang sesuai dengan maksud yang ingin di capai.
- e. Jangan dipilih sebuah lagu yang anda tidak ketahui

### 2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:291) kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan atau perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa serta menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ini memberi keluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat minat mereka . Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

### 2.3.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara beberapa mata pelajaran, dan menyalurkan bakat dan minat.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dan keadaan pada lingkungan.
3. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai sebenarnya adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dan upaya pembina manusia yang seutuhnya.

### 2.4 Penelitian Relevan

Untuk menyusun data-data dalam penelitian ini, penulis memerlukan segala informasi baik yang berupa konsep, teori maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, penulisan skripsi yang relevan merupakan acuan bagi penulis dalam penyusunan dan pengolahan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mulyani (2008) dengan judul Peranan Direksi Dalam Pembinaan Paduan Suara Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peranan direksi

dalam pembinaan paduan suara siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Peranan direksi dalam pembinaan paduan suara siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiantoro (2009) dengan judul Peran Direksi Dalam Dramben Siswa Tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peran direksi dalam dramben siswa tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peran direksi dalam dramben siswa tsanawiyah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Janah (2009) dengan judul Pengaruh Kemampuan Direksi Terhadap Keberhasilan Paduan Suara Siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohil dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana pengaruh kemampuan direksi terhadap keberhasilan paduan suara siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohil ?. 2) Apakah ada hubungan antara kemampuan direksi terhadap keberhasilan paduan suara siswa SMA Negeri 1 Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rohil ?.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan Jannah dapat dikategorikan kepada berpengaruh

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Leni Mailani (2009) dengan judul Peranan Direksi Dalam Perekrutan dan Keberhasilan Paduan Suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peranan direksi dalam perekrutan dan keberhasilan paduan suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah ?. 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peranan direksi dalam perekrutan dan keberhasilan paduan suara MAN Kecamatan Kuantan Tengah ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Mailani dapat dikategorikan kepada berpengaruh sangat baik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumianto (2008) dengan judul Pengaruh Pelatihan Terhadap Keberhasilan dalam Pembinaan Paduan Suara Siswa Kecamatan Kuantan Mudik dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap keberhasilan dalam pembinaan paduan suara siswa Kecamatan Kuantan Mudik ?. 2) Apakah Ada hubungan antara pelatihan terhadap keberhasilan dalam pembinaan paduan suara siswa Kecamatan Mudik ?. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan Sumianto dapat dikategorikan kepada berpengaruh.

Bila dilihat dari penelitian relevan yang telah diteliti sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap paduan suara telah banyak dilakukan dan ini membuktikan paduan suara yang ada pada lembaga pendidikan merupakan hal yang penting dan harus dilestarikan sehingga generasi muda dapat memahami dan mengetahui terhadap seni dan musik sehingga paduan suara tidak hilang ditelan oleh zaman. Paduan suara juga tidak akan berhasil penampilannya tanpa adanya pemimpin atau yang disebut dengan dirigen. Oleh karena itu penulis meneliti terhadap dirigen dan paduan suara di SMA N 15 Pekanbaru, dimana paduan suara ini telah berhasil menunjukkan kemampuannya diberbagai acara-acara seperti, Hari Kemerdekaan, Hari Guru, Sumpah Pemuda dan Apel pagi setiap hari senin.